PERBEDAAN TINGKAT DEPRESI PADA FASE PRAMENSTRUASI MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Alfi Yasmina[1], Meitria Syahadatina Noor [2], Risnawati [3]

[1]Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Unlam Banjarbaru
[2]Bagian KIA/Kespro PSKM; Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat PSPD Fakultas Kedokteran Unlam Banjarbaru
[3]Alumni Program Studi Kesehatan Masyarakat FK Unlam Banjarbaru
email: drmetria79@gmail.com

Abstrak

Depresi dapat diakibatkan oleh faktor eksternal, seperti tekanan beban studi, namun dapat juga oleh faktor internal, misalnya depresi yang terjadi pada fase pramenstruasi yang dipengaruhi oleh penurunan hormon estrogen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi pada fase pramenstruasi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat yang mempunyai beban studi yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional.* Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Program Pendidikan Kedokteran Dasar sebanyak 26 orang dan mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE) Jurusan Manajemen sebanyak 16 orang, yang telah memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FK yang mengalami depresi ringan sebanyak 22 orang (84,62%), sedangkan mahasiswa FE yang mengalami depresi ringan sebanyak 9 orang (56,25%) dan depresi sedang sebanyak 4 orang (25%). Analisis data dengan uji Mann Whitney U menunjukkan hasil p = 0,196. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat depresi fase pramenstruasi antara mahasiswa FK dan FE UNLAM.

Kata-kata kunci: tingkat depresi, fase pramenstruasi, beban studi

Abstract

Depression may be caused by external factors, such as the pressure of study load, and by internal factors, such as depression in premenstrual phase affected by the decrease in estrogen level. The aim of this research was to find out the difference in depression level in premenstrual phase between Medical Faculty students and Economic Faculty students in Lambung Mangkurat University. It was an analytic survey with cross-sectional approach. Samples were taken by non-probability sampling with purposive sampling technique. The samples were 26 students of Medical Faculty from Basic Medical Education Study Program and 16 students of Economic Faculty from Management Study Program, based on the inclusion criteria. Result showed that there were 22 Medical Faculty students (84.62%) who had mild depression, and there were 9 Economic Faculty students who had mild depression and 4 students (25%) who had moderate depression. Data analysis with Mann Whotney U test showed the o value of 0.196. It was concluded that there were no significant difference in depression level in premenstrual phase between Medical Faculty students and Economic Faculty students.

Keywords*: depression level, premenstrual phase, study load.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja merupakan kelompok yang masih mencari identitas diri dan harus beradaptasi terhadap kehidupan sosial. Pada masa ini rentan terjadi gangguan psikiatrik seperti stress hingga depresi. Depresi yang dibiarkan berlarut-larut akan dapat menurunkan produktivitas kerja dan belajar individu tersebut (1,2).

Word Health Organization (WHO) pada tahun 1998 melaporkan depresi sebagai penyakit ke-5 terbesar di dunia dan diperkirakan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi penyakit mematikan

ke-2 di dunia setelah penyakit jantung iskemik (3). Depresi adalah suatu perasaan kesedihan yang psikopatologis yang disertai perasaan yang sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi, yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata sesudah bekerja sedikit saja, dan berkurangnya aktivitas (4,5). Hampir 97% orang yang mengalami depresi mengeluhkan kekurangan energi, sulit menyelesaikan tugas, prestasi belajar menurun, prestasi pekerjaan menurun, kurang motivasi untuk menerima tugas atau proyek baru. Dalam beberapa studi ditemukan bahwa terdapat 84% pasien depresi mengalami gangguan untuk berkonsentrasi dan 67% mengalami gangguan dalam berpikir (6).

Penelitian yang dilakukan Syahroni (7) pada tahun 2004 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat depresi pada siswa akselerasi SMUN 10 “Melati” Samarinda dengan siswa SMUN 2 Samarinda, yaitu 25% siswa akselerasi mengalami depresi ringan, sedangkan pada siswa biasa hanya 10% yang mengalami depresi ringan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan beban studi dapat mempengaruhi keadaan psikis seseorang sehingga terjadi stress dan depresi (7).

Depresi tidak hanya terjadi akibat faktor eksternal seperti tekanan beban studi, namun depresi juga dapat terjadi pada fase pramenstruasi yang dipengaruhi oleh perubahan hormon ovarium yaitu penurunan hormon estrogen (8,9). Fase pramenstruasi merupakan salah satu fase dari siklus menstruasi, terjadi antara hari ke-14 sampai hari ke-28 (10). Penelitian yang dilakukan Golub (11) memperlihatkan adanya peningkatan kecemasan dan depresi selama fase pramenstruasi dari siklus menstruasi yang diukur melalui skala *Depression Adjective Check List* (DACL) dan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI), dimana 3/4 dari subyek menunjukkan skor depresi lebih tinggi dan 2/3 dari subyek menunjukkan skor kecemasan yang lebih tinggi (11).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) memiliki beban studi cukup besar, seperti kuliah, praktikum, *skill laboratory*, dan tutorial. Hal ini berbeda dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE) yang hanya menjalani kuliah, tidak ada praktikum dan tugas lapangan. Sejauh ini masih belum ada penelitian tentang perbedaan tingkat depresi pada fase pramenstruasi mahasiswa FK dan FE. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan tingkat depresi pada fase pramenstruasi pada dua kelompok mahasiswa yang berbeda beban studi yang dimiliki, yaitu mahasiswa FK dan FE Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM).

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Program Pendidikan Kedokteran Dasar (PPKD) dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen UNLAM.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran PPKD sebanyak 30 orang dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen sebanyak 30 orang dengan kriteria inklusi:

1) Wanita yang belum menikah
2) Sedang menjalani semester 6
3) IPK minimal 2,5
4) Bersedia menjadi subyek penelitian
5) Siklus menstruasinya teratur minimal dalam 3 bulan terakhir ini
6) Tidak memiliki gangguan kesehatan dan neuropsikiatrik berat (fungsi kognitif berkurang seperti demensia)
7) Tidak menggunakan KB hormonal atau obat-obat hormonal
8) Harus ingat dengan jadwal menstruasi

Metode pengambilan sampel adalah *non probability sampling (non random)* yaitu dengan cara *purposive sampling,* dimana sampel dipilih atas dasar siapa yang dianggap tepat untuk menjadi sampel studi dalam penelitian ini (12).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Ekonomi (FE) UNLAM. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat depresi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner pendahuluan mengenai tanggal dan bulan terakhir menstruasi serta lama siklus menstruasi dan apakah siklus menstruasi responden teratur minimal dalam 3 bulan terakhir. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kapan waktu terjadinya fase pramenstruasi.
2. Lembar kuesioner modifikasi *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) untuk mengetahui tingkat depresi. Kuesioner Modifikasi BDI-II merupakan kuesioner hasil modifikasi antara kuesioner BDI-II dengan PPDGJ-III yang ditegakkan atas dasar gejala utama dan gejala tambahan. Penggunaan PPDGJ-III lebih sering digunakan oleh dokter ahli dan spesialis kejiwaan, karena perlu pengalaman dan keahlian untuk melakukannya. Pada penelitian ini peneliti tidak memakai PPDGJ-III untuk mendiagnosis depresi responden yang menjadi sampel penelitian, maka digunakanlah kuesioner modifikasi BDI-II untuk mengukur tingkat depresi yang terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga di dapatkan 23 item pertanyaan.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan: Tahap persiapan sebelum penelitian yaitu melakukan survey pendahuluan di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomi UNLAM, kemudian mengambil besar sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi.
2. Pelaksanaan: Sebelum tes dilakukan, terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Pelaksanaan pengisian tes ini dibagi menjadi tahap, yaitu: 1) Tahap I dengan pengisian lembar kuesioner pendahuluan mengenai tanggal dan bulan terakhir menstruasi dan lama siklus menstruasi untuk menentukan fase pramenstruasi serta menanyakan apakah siklus menstruasinya normal; 2) Tahap II: Subjek didatangi pada fase pramenstruasinya, lalu dilakukan pengisian lembar kuesioner modifikasi BDI-II.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data yang diambil berdasarkan kuesioner pendahuluan, tingkat depresi diperiksa dengan menggunakan lembar kuesioner modifikasi BDI II untuk menentukan tingkat depresi yang terjadi.

Skor nilai yang diperoleh untuk menentukan tingkat depresi didapatkan dari hasil penilaian dari jawaban yang dipilih oleh responden:

Tidak pernah = 1
Jarang = 2
Sering = 3
Selalu = 4

Jumlah seluruh pertanyaan pada kuesioner modifikasi BDI-II adalah 23 pertanyaan dengan panjang kelas 4, sehingga didapatkan nilai interval kelas adalah 17,25. Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan skor nilai dalam penentuan tingkat depresi, yaitu:

1) Skor nilai 23-40= tidak depresi
2) Skor nilai 41-57 = depresi ringan
3) Skor nilai 58-75 = depresi sedang
4) Skor nilai 76-92 = depresi berat

Data yang diperoleh ditabulasi, kemudian dianalisis dengan uji Mann-Whitney U Test dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran PPKD dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen UNLAM. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, hanya diperoleh sampel 26 orang untuk mahasiswa FK dan 16 orang untuk mahasiswa FE. Namun, dalam perjalanan penelitian 4 orang dari sampel mahasiswa FE tidak dapat dihubungi *(lost to follow-up), sehingga jumlah sampel untuk mahasiswa FE menjadi 16 orang.* Gambaran tingkat depresi pada fase pramenstruasi mahasiswa FK dan FE dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

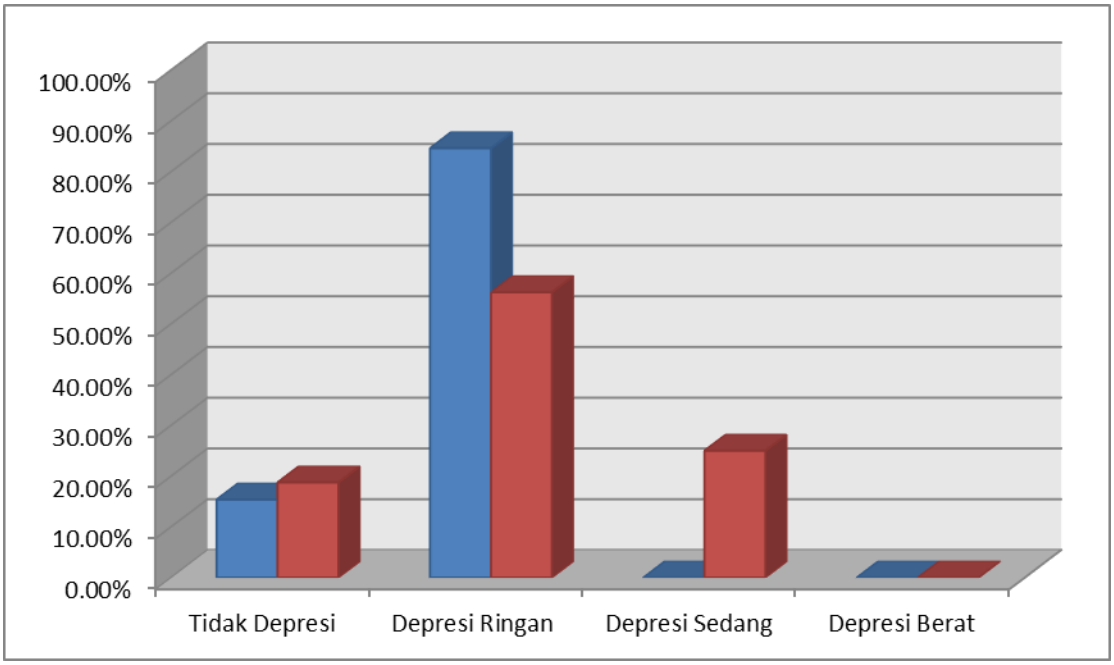

Gambar 1. Gambaran tingkat depresi pada fase pramenstruasi Mahasiswa FK dan mahsiswa FE UNLAM.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa mahasiswa FK yang tidak mengalami depresi berjumlah 4 orang (15,38%), dan yang mengalami depresi ringan berjumlah 22 orang (84,62%). Sedangkan untuk mahasiswa FE yang tidak mengalami depresi berjumlah 3 orang (18,75%), dan mengalami depresi ringan berjumlah 9 orang (56,25%), serta yang mengalami depresi sedang berjumlah 4 orang (25%). Secara umum dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengalami depresi di FK lebih banyak dibanding mahasiswa di FE, walaupun perbedaannya hanya 3,37%. Terlihat juga bahwa pada fase premenstruasi, mahasiswa cenderung mengalami depresi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Golub (11) dimana terdapat peningkatan depresi selama fase pramenstruasi yang diukur melalui skala DACL, dimana 3/4 dari subyek menunjukkan skor depresi yang lebih tinggi.

Uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test* menunjukkan hasil p = 0,190. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat depresi pada fase pramenstruasi mahasiswa FK dan FE, artinya hipotesis bahwa tingkat depresi pada fase pramenstuasi mahasiswa FK lebih tinggi dari pada mahasiswa FE ditolak.

Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syahroni (7), bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat depresi siswa akselerasi SMUN 10 “Melati” Samarinda yang mempunyai beban studi lebih tinggi dengan siswa SMUN 2 Samarinda, yaitu 25% siswa akselerasi mengalami depresi ringan, sedangkan pada siswa reguler (biasa) hanya 10% yang mengalami depresi ringan. Artinya tingkat depresi lebih tinggi pada siswa akselerasi daripada siswa reguler, hal ini disebabkan siswa akselerasi memiliki beban psikis yang lebih berat dari pada siswa reguler akibat perbedaan beban studi.

Penelitian yang dilakukan Syahroni (7) menggunakan kuesioner Lie-Minnesota(L-MMPI) sebagai kuesioner pertama seleksi apakah responden dapat

dijadikan sampel penelitian dengan menjawab minimal 10 pertanyaan dari 15 pertanyaan yang ada, kemudian mengisi kuesioner BDI serta diwawancara dengan kuesioner HRS-D.

Penelitian Syahroni (7) hanya melihat perbedaan tingkat depresi pada siswa akselerasi dan reguler tanpa melihat waktu khusus untuk mengukur tingkat depresinya, sedangkan pada penelitian ini pengukuran tingkat depresi menggunakan kuesioner modifikasi BDI-II dengan memperhitungkan waktu atau fase pramenstruasi responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga pengisian kuesioner baru dapat dilaksanakan. Hari pengambilan data dengan kuesioner depresi ini tidak serentak, melainkan bervariasi sepanjang fase pramenstruasi, yaitu pada hari ke 1-14 sebelum menstruasi. Ini diduga mempengaruhi perolehan hasil tingkat depresi yang diderita mahasiswa. karena semakin mendekati menstruasi, semakin besar kemungkinan menderita sindrom pramenstruasi, dan semakin besar pula kemungkinan terjadi depresi.

Faktor lain yang menyebabkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini tidak bermakna adalah kemungkinan terjadinya adaptasi dengan sistem belajar. Mahasiswa FE yang hanya menjalani kuliah, tidak ada praktikum dan tugas lapangan, dengan sistem belajar yang relatif lebih longgar bila dibandingkan dengan mahasiswa FK, ternyata menunjukkan tingkat depresi yang relatif tinggi. Hal ini diduga dipengaruhi oleh cara belajar mahasiswa dan karakteristik lingkungan yang lebih heterogen. Berbeda dengan mahasiswa FK yang memiliki beban studi seperti kuliah, praktikum, *skill laboratory*, dan tutorial, mereka hampir setiap hari harus mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga untuk menjalaninya, mahasiswa harus mengelola waktu dengan baik dan menjadi rutinitas, sehingga secara psikis dapat beradaptasi dengan kondisi dan keadaan.

Keterbatasan dari pada penelitian ini adalah kesulitan menetapkan fase premenstruasinya, karena sebagian besar responden tidak mengetahui siklus menstruasinya, serta lupa dengan tanggal dan bulan terakhir menstruasi, akibatnya banyak responden yang tidak dapat menjadi sampel pada penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat depresi fase pramenstruasi antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomi UNLAM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syamsu Y. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT. Remaja Ros Dakarya, 2001.
2. Whiterington. Psikoligi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
3. Sukardi S. Private sector contribusi to make road safer. Diajukan pada Seminar dan Worksop, 27 April 2007. Diselenggarakan oleh AMI.
4. Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. Mood disorder in synopsis of psychiatry. 8th edition. Baltimore: Williams and Wilkins, 1995.
5. Copel LC. Kesehatan jiwa dan psikiatrik. Jakarta: EGC, 2007
6. Widya S. Gangguan afektif. Diajukan pada Simposium Sehari Kesehatan Jiwa dalam rangka menyambut Hari Kesehatan Jiwa Sedunia, 27 Oktober 2007, Jakarta. Jakarta: IKatan Dokter Indonesia Cabang Jawa Barat, 2007.
7. Syahroni. Perbedaan tingkat depresi pada siswa SMUN 10 “melati” Samarinda dengan siswa SMUN 2 Samarinda. KTI Banjarbaru: FK UNLAM, 2004.
8. Walf AA, Frye CA. A review and update of mechanisms of estrogen in the hippocampus and amygdala for anxiety and depression behavior. Neuropsychopharmacology 2006; (3): 1097–111.
9. Slauterbeck JR, Fuzie SF, Smith M, Clark RJ, Xu KT, Starch DW, Hardy DM. The menstrual cycle, sex hormones, and anterior cruciate ligament injury. Journal of Athletic Training 2002; 37(3): 275-80
10. Prawirohardjo S. Ilmu kandungan. Edisi ke 2. Jakarta Pusat: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2005.

11. Golub S. The magnitude of premenstrual anxiety and depression. Psychosomatic Medicine 1976; (38): 4-12.
12. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.